

Prototipe Teknik *Parmen Puber* (Parafrase untuk Menulis Puisi Bernas) Guna Pengembangan Keterampilan Penulisan Puisi

Siti Fatimah¹, Murywantobroto², Agus Wismanto³, Zainal Arifin⁴, Ngatmini⁵

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang

Email: sitifatimah@upgris.ac.id, murywantobroto@upgris.ac.id, aguswismanto@upgris.ac.id,
zainalarifin@upgris.ac.id, ngatmini@upgris.ac.id

ABSTRACT

The statements of high school teachers who are members of the Indonesian Language MGMP in Semarang City, Pati Regency, Magelang, Kudus, Tegal, Klaten, and Surakarta are 1) writing poetry is considered difficult, 2) the poetry produced is not tendentious, and 3) diction, compilation words, placing stanzas, rhymes, rhymes, and mandates in writing poetry are still inaccurate and have shallow meanings. The purpose of this research is to produce a development product in the form of the *Puber Parmen* technique. The *Parmen Puber* technique that was produced was based on an analysis of the needs of the teachers who are members of the Indonesian MGMP, then validated to experts on teaching materials, creative writing, especially poetry, and the technique was tested on a limited basis after revisions were made based on input from material experts. Based on the research, the prototype produced by the *Parmen Puber* technique is the result of development which has been tested for its reliability through material expert tests and limited and extensive trials. It is proven that the *Parmen Puber* technique can be used to help poets or poets, especially for beginners, in creating pithy poetry, which is deep in meaning, concentric in form and meaning. The results of this study can be continued by conducting research on the development of books related to poetry writing using the *Parmen Puber* technique.

Keywords: *Parmen Puber* technique prototype; meaningful poetry; limited test; wide test

ABSTRAK

Pernyataan para guru SMA yang tergabung ke dalam MGMP Bahasa Indonesia di Kota Semarang, Kabupaten Pati, Magelang, Kudus, Tegal, Klaten, dan Surakarta yaitu 1) menulis puisi dianggap sulit, 2) puisi yang dihasilkan tidak tendensius, dan 3) diksi, penyusunan kata, penentuan bait, rima, ritma, dan amanat dalam menulis puisi masih tidak tepat serta dangkal maknanya. Tujuan penelitian yaitu menghasilkan produk hasil pengembangan berupa teknik *Parmen Puber*. Teknik *Parmen Puber* dihasilkan berdasarkan analisis kebutuhan para guru yang tergabung ke dalam MGMP Bahasa Indonesia, kemudian divalidasikan kepada ahli materi bahan ajar, penulisan kreatif khususnya puisi, dan teknik tersebut diujicobakan secara terbatas setelah dilakukan revisi berdasarkan masukan ahli materi. Berdasarkan penelitian, dihasilkan prototipe teknik *Parmen Puber* hasil pengembangan yang teruji keterandalannya melalui uji ahli materi dan uji coba terbatas dan luas. Terbukti bahwa teknik *Parmen Puber* dapat digunakan untuk membantu penyair atau penulis puisi, terutama bagi pemula, dalam menciptakan puisi bernas, yang mendalam maknanya, konsentris bentuk dan maknanya. Hasil penelitian ini dapat dilanjutkan dengan melakukan penelitian pengembangan buku ajar terkait penulisan puisi menggunakan teknik *Parmen Puber*.

Kata kunci: prototipe teknik *Parmen Puber*; puisi bernas; uji terbatas; uji luas

PENDAHULUAN

Puisi dapat dikatakan sebagai salah satu produk sastra. Tidak hanya ditulis, tetapi puisi berisi suatu tendensi tertentu yang dapat dimanfaatkan dan menimbulkan efek estetis bagi para pembacanya. Akan tetapi, ternyata tidak mudah menciptakan atau menulis puisi yang indah dan bermanfaat (*dulce et utile*).

Menulis puisi masih dianggap sebagai sebuah keterampilan yang jatuh begitu saja dari langit yang diperuntukkan hanya kepada manusia-manusia pilihan Tuhan. Anggapan ini menjadi faktor penghambat utama yang menjadikan seseorang tidak memiliki motivasi dan kepercayaan diri menulis puisi tendensius. Ditambah pula dengan pemahaman yang masih minim terkait penulisan puisi. Selain itu, tidak banyak teknik yang bisa digunakan dalam penulisan puisi karena kemampuan menulis puisi dianggap kemampuan alamiah dan hanya dimiliki oleh seseorang yang berbakat.

Anggapan-anggapan tersebut disampaikan oleh para guru bahasa Indonesia di Kota Semarang, Tegal, Klaten, Grobogan, Kendal, Pati, Surakarta, dan Kudus. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap tulisan-tulisan puisi yang dihasilkan oleh siswa dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah, diksi yang digunakan dalam puisi dapat dikatakan kurang tepat. Hal itu juga tampak pada penyusunan kata, penentuan bait, rima, dan ritma, sehingga berpengaruh pada dangkalnya tendensi atau makna puisi.

Berdasarkan fakta tersebut, para guru mengusulkan untuk dapat dikembangkan sebuah teknik penulisan puisi yang dapat memudahkan dalam menulis puisi dan puisi yang diciptakan adalah puisi yang tendensius. Oleh karena itu, perlu dikembangkan teknik penulisan untuk juga mematahkan asumsi tersebut sekaligus dapat digunakan untuk mengoptimalkan keterampilan seseorang dalam menulis puisi. Begitu banyak teknik penulisan puisi (Ngatmini, Siti Fatimah, 2014; Pelzer et al., 2017; Puspitasari, 2020; Susanto,

n.d.; Wirahyuni et al., 2007), tetapi penting pula dikembangkan teknik *Parmen Puber* sebagai alternatif di antara teknik penulisan puisi yang telah ada.

Teknik ini dirancangembangkan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan “keakraban” nama dan “kesederhanaan” langkah-langkah penulisan. Berbeda dengan teknik penulisan puisi yang telah ada, Teknik *Parmen Puber* dikonstruksi dari teknik yang sudah ada, yaitu parafrase, yang biasanya digunakan sebagai teknik interpretasi atau penafsiran puisi. Menelisik proses konstruksi teknik yang dikembangkan, terdapat anomali, berupa berpikir terbalik terhadap teknik parafrase, dari teknik penafsiran dijadikan sebagai teknik penulisan, dengan minimal empat tahap penulisan (bahkan lebih) yang berisi langkah-langkah yang telah ditentukan, hingga diperoleh puisi yang dirasakan tendensius.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah pengembangan. Pemikiran Borg dan Gall terkait *research and development* di bidang pendidikan yang berisi 10 langkah penelitian (2003: 775-776) diadaptasi dalam penelitian ini untuk menghasilkan teknik *Parmen Puber* yang dapat digunakan dalam penulisan puisi. Pemikiran tersebut diadaptasi oleh Samsudi (2009:87) menjadi 4 tahap, yaitu) tahap eksplorasi, 2) tahap pengembangan produk, 3) tahap pengujian produk, dan 4) tahap desiminasi.

Sementara itu, prototipe Teknik *Parmen Puber* (Parafrase untuk Menulis Puisi Bernas) yang diciptakan untuk mengoptimalkan atau mengembangkan keterampilan menulis puisi dihasilkan berdasarkan analisis kebutuhan guru, siswa, dosen, dan mahasiswa. Teknik *Parmen Puber* yang dirancangembangkan selanjutnya divalidasikan kepada ahli materi dan praktisi di bidang penulisan puisi, penerbitan bidang puisi, dan pembelajaran penulisan kreatif, khususnya puisi. Selanjutnya dilakukan revisi produk berdasarkan masukan-masukan yang diberikan oleh ahli materi hingga menjadi teknik yang siap diujicobakan secara terbatas dan luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulisan puisi dirancang berdasarkan kebutuhan guru, siswa, dosen, dan mahasiswa dalam pembelajaran menulis puisi. Eksplorasi dilakukan mulai tahun 2021 hingga 2022. Sejumlah 285 Guru Bahasa Indonesia dan juga dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menyatakan membutuhkan teknik penulisan puisi yang dapat digunakan dalam menulis puisi secara pribadi dan juga dapat digunakan dalam pembelajaran puisi di sekolah dan perguruan tinggi. Guru-guru Bahasa Indonesia berasal dari 82 sekolah di Kabupaten Pati, Tegal, Klaten, Surakarta, Kendal, Kudus, dan Kartasura.

Para guru menyatakan berbagai kendala dalam menciptakan puisi yang bernas. Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh seseorang secara pribadi saat menulis puisi, di antaranya 1) anggapan bahwa menulis puisi sulit dan merupakan kemampuan luar biasa yang hanya dimiliki oleh orang-orang terpilih yang ditakdirkan oleh Tuhan sebagai seorang sastrawan, 2) puisi yang dihasilkan tidak tendensius, dan 3) diksi, penyusunan kata, penentuan bait, rima, ritma, dan amanat dalam menulis puisi masih tidak tepat serta dangkal maknanya. Hal tersebut juga disampaikan oleh dosen dan mahasiswa di perguruan tinggi, terutama di Universitas Pancasakti Tegal, Universitas Pekalongan, Universitas Muria Kudus, dan Universitas PGRI Semarang.

Sementara itu, para guru bahasa Indonesia juga menyatakan kesulitan atau kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran penulisan puisi di sekolah, salah satunya tidak ada teknik penulisan puisi yang efektif dan tepat guna supaya siswa dapat menciptakan atau menghasilkan puisi bernas atau tendensius. Hal tersebut juga disampaikan oleh dosen dan mahasiswa di perguruan tinggi, terutama di Universitas Pancasakti Tegal, Universitas Pekalongan, Universitas Muria Kudus, dan Universitas PGRI Semarang. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah teknik penulisan puisi yang dapat digunakan oleh guru, siswa, dosen, dan mahasiswa, di sekolah dan di perguruan tinggi, untuk membantu dan mengoptimalkan

keterampilan menulis puisi. Dengan demikian, dirancang dan dikembangkan sebuah teknik puisi *Parmen Puber* (Parafrase Menulis Puisi Bernas).

Teknik *Parmen Puber* dirancang berdasarkan kebutuhan guru, siswa, dosen, dan mahasiswa. Teknik *Parmen Puber* merupakan singkatan dari Teknik Parafrase Menulis Puisi Bernas. Bernas merupakan istilah lain dari tendensius, yang mencakup kedalaman makna atau struktur batin dan juga struktur fisik puisi.

Awalnya nama teknik yang digunakan hanya *Teknik Parafrase* kemudian direvisi menjadi Teknik *Parmen Puber* sesuai dengan masukan para ahli materi. Teknik *Parmen Puber* memang merupakan sebuah teknik yang fondasi penyusunannya berdasarkan parafrase yang biasa digunakan sebagai teknik penginterpretasian atau penafsiran sebuah puisi. Penafsiran menggunakan teknik parafrase biasanya menambahkan, mengurangi, atau mengganti kata, suku kata, kata depan, frasa, dan klausa pada suatu teks puisi, sehingga diperoleh berbagai makna yang dirasakan tepat dan merupakan wakil dari teks puisi tersebut.

Tentu saja, makna yang diinterpretasi oleh satu penafsir akan berbeda dengan hasil tafsiran penafsir lainnya. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya pengetahuan/wawasan, pengalaman, latar belakang sosial, pendidikan, dan prinsip atau pandangan hidup serta bisa juga keyakinan yang dianut oleh para penafsir tersebut. Berikut contoh penggunaan teknik parafrase untuk menafsirkan atau menginterpretasikan puisi.

Biasanya parafrase digunakan untuk membantu seseorang dalam penafsiran puisi seperti pada contoh berikut.

AKU

Karya Chairil Anwar

kalau (sudah) sampai waktuku (berangkat/beranjak/menuju dewasa)

ku mau (putuskan) tak seorang (bisa) kan merayu (ku)

tidak (bisa) juga (seorang) kau
(dan kau juga) tak perlu (terlalu/sangat) sedu sedan (seperti) itu
aku ini (bagai/seperti) binatang (dan) jalang
(sisa-sisa) dari kumpulannya (yang) terbuang
(jadi) biar(kan saja) peluru menembus (ke) kulitku
aku (masih) tetap (bisa) meradang (dan) menerjang
(sampai) luka dan (juga) bisa kubawa berlari
(terus) berlari
hingga hilang (perasaan) pedih (dan/juga) perih
dan (dengan begitu) aku akan lebih tidak peduli
(karena) aku (hanya) mau hidup (untuk) seribu tahun (kemudian) lagi

Selanjutnya, dengan pola pikir terbalik, teknik parafrase dikembangkan menjadi teknik penulisan puisi dengan nama Teknik *Parmen Puber* (Parafrase untuk Menulis Puisi Bernas). Teknik ini merupakan hasil pengembangan yang dimaksudkan untuk meminimalkan kesulitan atau kendala yang dihadapi oleh penulis, khususnya penulis pemula, dalam menciptakan puisi yang bernas, baik struktur fisik maupun batinnya (Fatimah & Sundari, 2021). Teknik *Parmen Puber* dirancang minimal dalam empat tahap penulisan dan dapat dilanjutkan ke tahap-tahap berikutnya dengan melanjutkan tahap keempat, hingga diperoleh puisi yang tendensinya sesuai harapan penulisnya.

Langkah-langkah penulisan pada tahap pertama yaitu 1) penulis menentukan topik, 2) menuliskan segala hal yang tengah terlintas dalam pikiran atau perasaan penulis, dan 3) bentuk tulisannya dapat berbentuk kalimat, frasa, atau kata. Langkah-langkah penulisan pada tahap kedua yaitu 1) penulis memilih kata-kata yang penting, 2) menghapus kata-kata yang menurut penulis tidak penting, dan 3) menjadikan kata-kata yang telah dipilih penulis tersebut

sebagai kata kunci. Langkah-langkah penulisan pada tahap ketiga yaitu 1) penulis menggabungkan kata-kata yang telah menjadi kata kunci, 2) penulis menambahkan kata-kata lain yang diinginkan (secara bebas), 3) penulis menggabungkan atau menyusun kata-kata yang diinginkan tersebut dalam susunan atau rancangan tertentu, dan 4) penulis menyusun gabungan kata-kata ke dalam bentuk baris dan/atau bait.

Langkah-langkah pada tahap keempat yaitu 1) penulis dapat mengganti, menghapus, mengurangi, menambah, atau memindahkan kata-kata, konjungsi/kata hubung, atau tanda baca yang diinginkan, dianggap perlu, dan dirasakan cocok/sesuai atau menimbulkan efek estetis dan 2) penulis dapat menyusun kata-kata tersebut ke dalam susunan yang dianggap bagus, indah, dan menimbulkan makna/rasa mendalam disertai dengan tendensi tertentu yang diinginkan. Selanjutnya, tahap kelima dan seterusnya dapat digunakan dan dilakukan jika dianggap perlu oleh penulis untuk mendapatkan tulisan puisi yang lebih puitis, estetis, dan tendensius. Berikut contoh puisi yang dihasilkan melalui Teknik *Parmen Puber*. Puisi berjudul *Kala* karya Engely Prita Ahmad Trinita merupakan puisi yang masih asli dan belum diubah menggunakan Teknik *Parmen Puber*.

Kala

Karya Engely Prita Ahmad Trinita

Kala aku sedang bingung, kau selalu ada
Kala aku sedang sedih, kau selalu ada
Kala aku senang kau pun ada juga
Entah apa jadinya hidupku tanpamu
Pasti akan sangat hampa dan kosong
Terima kasih kau selalu ada untukku
Ibu kau penyejuk hatiku

Selanjutnya, puisi di atas diubah menggunakan Teknik *Parmen Puber* tahap pertama. Proses pengubahan dapat dilihat sebagai berikut.

Kala

Karya Engely Prita Ahmad Trinita

Kala bingung: ada
Saat sedih: pun ada
Ketika senang: juga ada
Entah apa jadi hidup tanpamu:
Pasti hampa dan teramat kosong

Ibu, penyejuk hati
Terima kasih, tiap kala selalu ada

Khusus untuk puisi *Kala* hanya tiga tahap Teknik *Parmen Puber* yang digunakan karena sudah dianggap tendensius, memenuhi prinsip kepadatan kata dan makna, puitis dan estetis. Tulisan puisi yang dimaksud dapat dilihat sebagai berikut.

Kala

Karya Engely Prita Ahmad Trinita

Ibu,
Terima kasih
Selalu mengada
Kala bingung, sedih, senang

Ibu,
Penyejuk hati
Hilang kosong meski di puncak hampa

Dapat dilihat dan dirasakan terdapat perubahan dari tahap pertama, kedua, dan ketiga proses penulisan puisi menggunakan Teknik *Parmen Puber*. Kajian terhadap pustaka-pustaka terkait dengan penelitian ini dimaksudkan untuk menunjukkan kebaruan pemikiran, formulasi, dan teori yang telah ada berdasarkan penelitian-penelitian setopik dan relevan sebelumnya.

Penelitian tentang teknik penulisan puisi sudah banyak dilakukan, tetapi terkait dengan teknik *Parmen Puber* belum ada. Dapat dilihat pada penelitian (Ngatmini & Fatimah, 2014) yang hanya menunjukkan kebaruan pada puisi *mbeling* dan media *facebook* yang digunakan, bukan pada ranah teknik penulisan.

Penelitian selanjutnya berjudul *Pengembangan Buku Saku Penulisan Puisi Menggunakan Teknik Parafrase di Sekolah Dasar* (Wahyuni, 2022), perbedaan yang jelas dengan penelitian ini ada pada fokus yang dikembangkan berupa buku saku sementara penelitian ini tentang pengembangan teknik *Parmen Puber*. Tidak hanya itu, sasaran penelitian untuk sekolah dasar, sedangkan penelitian ini untuk SMA atau perguruan tinggi.

Penelitian lainnya berjudul *Integrasi Google Art and Culture dan Google Sites sebagai Media Pembelajaran Widyawisata pada Pembelajaran Penulisan Puisi* (Kadafi, 2021). Tentu saja, perbedaan mencolok dengan penelitian ini terletak pada model widyawisata dan penggunaan media. Sementara itu, penelitian yang dilakukan tidak menyoal media dan model, tetapi teknik *Parmen Puber* yang digunakan.

Judul penelitian *Teknik Akrostik dalam Penulisan Puisi (Studi Deskriptif terhadap Karya Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Gunungpereng)* (Hidayat & Indihadi, 2018) berbeda dengan penelitian yang tengah dilakukan. Perbedaan terletak pada penggunaan teknik akrostik, sedangkan pada penelitian yang dilakukan menggunakan teknik *Parmen Puber* sebagai teknik hasil pengembangan. Berdasarkan analisis terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya, penelitian pengembangan teknik *Parmen Puber* belum pernah dilakukan sebelumnya dan sangat penting dilakukan, salah satunya sebagai alternatif teknik penulisan yang dapat digunakan untuk membantu memudahkan seseorang, terutama penulis pemula, untuk menciptakan puisi yang bermakna tendensius.

SIMPULAN DAN SARAN

Teknik *Parmen Puber* dirancang untuk digunakan dalam membantu seseorang secara pribadi menghasilkan puisi tendensius dan dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Teknik *Parmen Puber* dirancang dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan guru, siswa, dosen, dan mahasiswa dari berbagai kota di Jawa Tengah, di antaranya Kota Semarang, Kabupaten Kudus, Surakarta, Kendal, Tegal, Klaten, dan Kartasura. Teknik *Parmen Puber* dirancangkembangkan ke dalam minimal empat tahap yang masing-masing tahap berisi langkah-langkah penulisan yang dapat digunakan sebagai pedoman penulisan puisi, yang secara struktur fisik dan batinnya lebih tendensius, puitis, dan estetis.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, S., & Sundari, R. S. (2021). Pendampingan Menulis Puisi dengan Teknik Parafrase Bagi Guru SMA. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 133–144.
- Hidayat, G. T., & Indihadi, D. (2018). Teknik Akrostik dalam Penulisan Puisi (Studi Deskriptif terhadap Karya Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Gunungpereng). *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 103–109.
- Kadafi, T. T. (2021). Pembelajaran Widyawisata pada Pembelajaran Penulisan Puisi Media for Writing Poetry Learning. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 23–28.
- Ngatmini, Siti Fatimah, R. A. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Puisi Mbeling dengan Media ICT Berbasis Practical Rehearsal Pairs pada Mata Kuliah Pembelajaran Apresiasi Puisi Mahasiswa PBSI Universitas PGRI Semarang. *Jurnal Sasindo*, 2(1), 1–14.
- Rakhmatullin, A. (2017). Pengembangan Media Gambar Tiga Dimensi Pop Up Dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Kelas VIII SMPN 1 Ujan Mas Kepahiang Tahun Ajaran 2016/2017. *Solid State Ionics*, 2(1), 1–10.
<http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0167273817305726%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41467-017-01772-1%0Ahttp://www.ing.unitn.it/~luttero/laboratoriomateriali/RietveldRefinements.pdf%0Ahttp://www.intechopen.com/books/spectroscopic-analyses-developme>

- Puspitasari, A. (2020). *Experiential Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas*. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(3), 167–172.
- Susanto, H. (n.d.). *Media Pembelajaran Menulis Puisi _ Wong Kapetakan's Blog*.
<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/11/24/media-pembelajaran-menulis-puisi/>
- Wahyuni, R. (2022). *Pengembangan Buku Saku Penulisan Puisi Menggunakan Teknik Parafrase di Sekolah Dasar*. 6(2), 377–388.
- Wirahyuni, K., Anjani, A. H., Made, N., & Wisudariani, R. (2007). *Validitas Perangkat Pembelajaran Teks Puisi Berorientasi Pembelajaran E-Learning*. 4743(1), 3–4.